



## Mengoptimalkan Penggunaan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Zahra Salsabila<sup>1\*</sup>, Kundharo Saddhono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

\*Correspondence: [zahrasalsabila@student.uns.ac.id](mailto:zahrasalsabila@student.uns.ac.id)

### Artikel Info

### Abstrak

#### Submission

2024-01-07

#### Revisions

2024-06-25

#### Publish

2024-06-30

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi krusial. Metode yang dapat digunakan adalah metode *peer teaching*, dimana siswa menjadi pengajar bagi teman sebayanya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberi kebebasan pada peserta didiknya dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar dan tidak bergantung pada pengajaran guru. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga didik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam implementasi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Kemandirian Belajar; *Peer Teaching*

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan mampu menghadapi tuntutan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya terbaru dalam pengembangan kurikulum adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif yang memiliki tujuan untuk memberi kebebasan bagi siswa untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat menentukan topik, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya masing-masing. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar.

Salah satu faktor penting dalam kesuksesan kurikulum merdeka adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar siswa juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada konteks pemilihan model pembelajaran yang efektif, optimasi penggunaan metode *peer teaching* menjadi fokus utama pada penelitian ini.

Metode *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya merupakan suatu pendekatan dimana peserta didik yang lebih memahami materi pembelajaran berperan sebagai pengajar bagi teman sebayanya (Depdiknas dalam Majid, 2013:206). Dalam metode ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajarkan dan membagikan pengetahuan mereka kepada yang lain sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan mengoptimalkan penggunaan metode *peer teaching* diharapkan kemandirian belajar peserta didik dapat lebih terasah.

Pentingnya penelitian mengenai pemilihan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang paling efektif dan penggunaan metode *peer teaching* untuk peningkatan kemandirian belajar adalah karena adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi pendekatan yang tepat dalam implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemilihan metode pembelajaran yang paling efektif dalam kurikulum merdeka.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Dengan model pembelajaran *peer teaching* yang dapat dilaksanakan secara optimal diharapkan siswa bisa lebih aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang tidak hanya memenuhi keinginan penulis dalam mendapatkan penjelasan namun juga untuk mendapatkan penjelasan yang jauh lebih rinci dan spesifik (Sofaer, 1999) dengan melibatkan studi literatur dan analisis terhadap berbagai studi kasus yang relevan.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kajian pustaka, pengumpulan data sudah dapat terpenuhi. Data yang perlu dikumpulkan adalah terkait bagaimana mengoptimalkan model pembelajaran *peer teaching* pada kurikulum merdeka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan wawasan yang penting bagi guru dalam mengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam implementasi kurikulum merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, yaitu memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menentukan topik, metode, dan sumber belajar. Model pembelajaran yang fleksibel dan memungkinkan siswa dalam mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran menjadi prioritas. Selain itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar, melibatkan siswa secara aktif, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 juga sangat diinginkan.

Pengoptimalan penggunaan metode *peer teaching* telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam metode ini, siswa menjadi pengajar bagi teman sebayanya sehingga mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sumarni (2022) bahwa tutor sebaya merupakan kelompok siswa yang telah menuntaskan mata pelajaran dan membantu siswa dalam menuntaskan kesulitan untuk pemahaman dan penguasaan suatu materi pelajaran tertentu yang sedang dibahas. Dalam konteks kurikulum merdeka, pengoptimalan penggunaan metode *peer teaching* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Pengoptimalan penggunaan metode *peer teaching* dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan saling mengajar antar peserta didik. Dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok atau proyek yang melibatkan interaksi antar peserta didik. Kedua, guru harus memberikan bimbingan dan arahan yang cukup kepada peserta didik sebagai pengajar agar mereka dapat melaksanakan tugas pengajaran dengan baik. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pengajaran. Ketiga, evaluasi dan umpan balik berkala perlu diberikan kepada peserta didik sebagai pengajar agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pada implementasinya, model pembelajaran *peer teaching* memiliki keunggulan dan juga kekurangan. Menurut Djamarah dan Zain (2013:26-27), keunggulan dari model *peer teaching* yaitu, antara lain: terkadang hasil yang didapatkan dari model *peer teaching* lebih baik bagi beberapa siswa karena tidak ada rasa sungkan untuk bertanya; bagi siswa yang berperan sebagai tutor memiliki kesempatan untuk melatih dirinya untuk memiliki rasa tanggung jawab; menjadi alternatif antar siswa untuk mempererat hubungan dengan temannya

sehingga perasaan sosial dan solidaritas timbul; siswa menjadi mandiri dan bersikap dewasa untuk memperoleh materi pembelajaran.

Selain itu, kekurangan model *peer teaching* menurut Djamarah dan Zain (2013:27) yaitu, antara lain: siswa yang memperoleh bantuan akan lebih sering kurang serius dalam belajar karena bertatap muka langsung dengan temannya sehingga hasil yang didapatkan juga tidak sesuai; tidak semua siswa yang pandai memperoleh nilai unggul dapat menjelaskan kepada temannya; sebagian siswa malu untuk bertanya karena merasa takut; sebagian guru mengalami hambatan dalam menentukan seorang tutor yang tepat untuk kelompok belajar yang harus dibimbing.

Metode *peer teaching* juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi siswa. Siswa belajar untuk berkolaborasi, bekerja dalam tim, berbagi pengetahuan, mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghargai keragaman pendapat. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional peserta didik di masa depan.

Perlu diingat bahwa penggunaan metode *peer teaching* tidak dapat dilakukan secara universal. Tidak semua konteks pembelajaran dan topik materi dapat mengadopsi metode ini sehingga penting bagi guru untuk melakukan evaluasi kontinu terhadap penggunaan metode *peer teaching* dalam implementasi kurikulum merdeka dan untuk menyesuaikan serta mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penggunaan metode *peer teaching* dalam kurikulum merdeka juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dalam metode ini, siswa bekerja sama sebagai tim dan saling membantu dalam memahami materi. Hal tersebut dapat membantu siswa yang mungkin menghadapi kesulitan belajar untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari teman sebayanya. Pada lingkungan yang inklusif seperti ini, siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar dapat merasa diterima dan dihargai.

Penggunaan metode *peer teaching* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka diberi kesempatan untuk menjadi pengajar dan membagikan pengetahuan mereka kepada teman sebayanya. Aktivitas mengajar ini dapat memberikan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi sehingga mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam mengoptimalkan penggunaan metode *peer teaching*, tantangan tertentu juga perlu diperhatikan. Misalnya, ada kemungkinan adanya kesenjangan dalam pemahaman atau kualitas pengajaran antara peserta didik yang berperan sebagai pengajar. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas metode *peer teaching* dan perlu ditangani melalui bimbingan dan dukungan yang tepat dari pendidik.

Guru perlu memastikan bahwa metode *peer teaching* tidak menggantikan peran mereka sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Meskipun siswa terlibat dalam mengajar, guru tetap bertanggung jawab untuk memberikan panduan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan metode *peer teaching* juga dapat menghadapi hambatan dalam implementasinya. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman menjadi pengajar dan perlu adanya upaya untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam mengajar. Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi kolaborasi dan saling mengajar antar peserta didik juga sangat penting. Guru perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan *peer teaching* serta memastikan partisipasi aktif dan keterlibatan semua siswa.

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan metode *peer teaching* untuk peningkatan kemandirian belajar, penting juga untuk melibatkan stakeholder lainnya, seperti orang tua atau wali murid. Kolaborasi dengan orang tua atau wali murid dapat membantu menciptakan dukungan dan pemahaman yang lebih luas tentang metode pembelajaran ini sehingga peserta didik dapat merasakan konsentrasi antara lingkungan belajar sekolah dan di rumah.

Pada penelitian ini, melalui pemilihan model pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan penggunaan metode *peer teaching* diharapkan dapat tercapai peningkatan kemandirian belajar siswa dalam

konteks kurikulum merdeka. Dengan meningkatkan kemandirian belajar, siswa akan menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## KESIMPULAN

Dari beberapa bahasan dapat disimpulkan bahwa metode peer teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dapat dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar mereka dapat menjadi lebih aktif, terlibat, serta bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk berperan sebagai pengajar, mengembangkan pemahaman mereka sendiri, dan belajar dari teman sebayanya.

Berikutnya, penggunaan metode peer teaching juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi peserta didik. Melalui Kerjasama dalam kelompok belajar, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi pengetahuan, mendengarkan dengan baik, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menghargai keragaman pendapat. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan penggunaan metode peer teaching untuk peningkatan kemandirian belajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan siswa peran yang aktif dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan sosial dan komunikasi serta melibatkan pemangku kepentingan lainnya, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. ed al.(Ed). 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Amral, A. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Siswa Kelas Xi Smkt Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Hasanah, E., Maryani, I., & Gestardi, R. (2023). MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH. Ika Maryani.
- Khoiriyah, M. Perbedaan Model Problem Based Learning Terintegrasi Teknologi Informasi dan Resource Based Learning Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah.
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode *Peer teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72-84.
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi model pembelajaran flipped classroom dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar ipa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256-263.
- Puspitasari, R., & Susanti, N. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *JPTPM. Voleme*, 10, 1-10.
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328-338.
- Suntari, Y. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 7-15.
- Widyastuti, I. Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sewon.